

MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN SWASTA

Muhammad Amrozi Ma'arif¹, Samiya²

Stit Darul Ulum Kubu Raya

E-Mail: Muhammadamrozi38@gmail.com

Abstract

This study aims to provide an overview of educational leadership in private educational institutions by means of their acquisition and responsibilities in leadership. The research method used is literature review (library research) by studying information through the literature regarding leadership and education to answer the focus of the study in this study. The results of the study show that in private educational institutions regarding the origin of leadership generally deviates from theory - the theory of the origin of leadership put forward by experts, because leadership is more based on the factor of proximity to private educational institutions and the main role that is carried out is generally dominated by the desire of the owners of private educational institutions so that sometimes it collides with regulations that are used as measuring guidelines in carrying out their leadership. This has an impact on an unhealthy organizational culture and low quality of institutions. Therefore, leaders of private educational institutions who obtain power and authority based on proximity factors need to improve themselves and establish working relationships. a good number of educators.

Article History

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

Published: 22 Juli 2024

Key Words

Leadership in educational institutions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepemimpinan kependidikan pada lembaga pendidikan swasta berkenaan dengan cara perolehannya dan tanggungjawabnya dalam memimpin. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan menggali informasi melalui literatur berkenaan dengan kepemimpinan dan pendidikan untuk menjawab fokus kajian pada penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa pada lembaga pendidikan swasta berkenaan dengan asal usul perolehan kepemimpinan pada umumnya menyimpang dari teori-teori asal usul kepemimpinan yang dikemukakan para ahli, karenaperoleh kepemimpinan lebih banyak berdasarkan faktor kedekatan dengan pemilik lembaga pendidikan swasta dan peran utama yang dijalankan pada umumnya didominasi oleh tuntutan dan keinginan pemilik lembaga pendidikan swasta sehingga kaangkala berbenturan dengan peraturan pemerintah yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini berdampak pada budaya organisasi yang tidak sehat serta kualitas lembaga yang rendah. Oleh karena itu, pemimpin lembaga pendidikan swasta yang memperoleh kekuasaan dan kewenanga berdasarkan faktor kedekatan perlu meningkatkan diri dan menjalin hubungan kerja yang baik dengan tenaga pendidik.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 21 Juli 2024

Published: 22 Juli 2024

Kata Kunci

kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Swasta

Pendahuluan

Memahami kepemimpinan

Pemimpin dalam organisasi pendidikan merupakan kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki kemampuan memimpin. Kemampuan ini terlihat dari pola kepemimpinan seorang pemimpin. Kepemimpinan merupakan proses pengarahan, pembimbingan, dan pengaturan dalam suatu kegiatan sehingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien. kepemimpinan adalah sebuah proses pencapaian tujuan (pengarahan yang bermakna) secara bersama dan melahirkan keinginan untuk melakukan upaya dalam pencapaian tujuan. Selanjutnya memaknai kepemimpinan sebagai sebuah proses mempengaruhi secara intens atas

sekelompok orang untuk membimbing, menjembatani, dan memfasilitasi kegiatan, dan memiliki hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi (a process whereby intentional influence exerted over other people to guide, structure, and facilitate activities and relationships in a group or organization). Pengertian kepemimpinan adalah berupa tindakan atau kegiatan membujuk, mempengaruhi, mengarahkan, mendorong, mengajak, dan menggerakkan orang lain untuk melakukan kegiatan dalam organisasi berdasarkan sumber daya organisasi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar visi, misi, dan tujuan organisasi dapat tercapai, sehingga meningkatkan mutu organisasi.

Implikasi kepemimpinan dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut (Handoko T, 2001).

1. Kepemimpinan seseorang dikarenakan adanya korelasi dengan orang lain yaitu adanya anggota, tanpa anggota maka kualitas kepemimpinan tidak bisa teruji.
2. Keluasan pengetahuan, ketegasan adanya pembagian kekuasaan artinya seorang pemimpin dapat mengarahkan para anggota untuk melakukan kegiatan namun anggota tidak dapat mengarahkan pemimpin.

Selanjutnya, konsep kepemimpinan menurut Knowles (2011).

1. Kerkaitan erat dengan nilai suatu kualitas, yaitu fokus pada penggunaan dan pemberi kejelasan tentang pentingnya pemanfaatan setiap kesempatan, serta anggota organisasi harus memprioritaskan tugasnya;
2. Mengajak anggota organisasi menciptakan kesatuan tujuan yaitu dengan memperjelas visi, misi, tujuan organisasi, dan memberi keyakinan bahwa semua anggota organisasi memiliki komitmen yang sama untuk mencapai visi, misi dan tujuan organisasi; melakukan kegiatankegiatan organisasi dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, tantangan dan kesempatan yang ada di dalam maupun diluar organisasi.
3. Kekuatan, kelemahan, tantangan dan kesempatan berasal dari diripemimpin sendiri, anggota organisasi, dan situasi yang ada. Sebagai contoh yang berasal dari diri pemimpin sendiri fokus pada proses bukan pada hasil, yaitu dengan cara mendorong dan memotivasi anggota dalam melaksanakan tugas organisasi; adalah sistem nilai yang dianutnya, rasa percaya terhadap bawahan, kecenderungan kepemimpinannya, dan perasaan yang dimiliki. Selanjutnya, kepemimpinan berkenaan dengan power, influence dan authority power memotivasi anggota organisasi dan salah satu syarat untuk mendirikan suatu melakukan control dan berpartisipasi kunci dari kepemimpinan yang berkualitas adalah sebagai berikut;
 - a. Organisasi serta menjamin kelanjutan berlangsungnya organisasi serta melaksanakan norma-norma yang ada. Power merujuk pada Kemampuan X untuk mempengaruhi sesuai seseorang pemimpin haruslah melihat dirinya sebagai individu yang selalu belajar sepanjang waktu, bersedia menerima kritikan dan saran, berani untuk aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan dengan keinginan X, sehingga menurut Robbins (2003) aspek terpenting pada power adalah dependency, yaitu keterkaitan antara Y dengan X ketika X memaksanakan sesuatu yang dibutuhkan oleh Y, jadi semakin tinggi ketergantungan Y terhadap X, maka semakin besar power X. sebagai contoh Ketika seseorang pemimpin dalam kepemimpinannya hendaklah mampu menciptakan lingkungan kerja yang ramah; anak kuliah maka biaya kuliah tergantung pada orangtua, sehingga orangtua memiliki kekuasaan (power) atas diri si anak. Mintzberg (1983) menyatakan bahwa power (kekuasaan) sangat berguna untuk memahami bagaimana seseorang hendaknya meningkatkan kapabilitasnya sesuai dengan organisasi yang dijalankannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dengan mempelajari berbagai buku referensi dan hasil penelitian terdahulu sebagai landasan teori (Sugiyono, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep kepemimpinan pendidikan dalam teori dan praktek pada lembaga pendidikan swasta. Data pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah buku, literature, artikel ilmiah berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan konsep kepemimpinan pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi mengumpulkan, membaca, mencatat literatur berkenaan dengan tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan cara menetapkan tujuan khusus dalam penelitian, mendefinisikan istilah, menetapkan fokus yang akan dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional hubungan konseptual, merencanakan penarikan sampel, dan merumuskan pengkodean. Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan secara sederhana dengan memilih, membandingkan, dan menggabungkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2002).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran kepemimpinan pendidikan di lembaga pendidikan swasta

Pada lembaga pendidikan dibawah tanggung jawab pemerintah (sekolah dan perguruan tinggi negeri) perolehan kepemimpinan pendidikan dilakukan berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 6 tahun 2018, dimana kepemimpinan pada sekolah negeri dilakukan melalui beberapa tahapan seperti tahapan usulan menjadi pemimpin, penyeleksian, dan pendidikan serta pelatihan calon pemimpin sekolah dengan syarat diantaranya adalah kualifikasi pendidikan serendah-rendahnya sarjana dan lulusan pada program studi yang terakreditasi B, memiliki sertifikat pendidik, memiliki kepangkatan paling rendah IIIc, memiliki pengalaman mengajar enam tahun, memiliki pengalaman manajerial dua tahun dan lain sebagainya. Sedangkan pada perguruan tinggi negeri mengikuti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 33 tahun 2012 dengan melalui tahapan penjurangan bakal calon, penjurangan calon, pemilihan calon dan pengangkatan. Adapun ketentuan setiap tahap dijelaskan pada pasal lima hingga tujuh.

Sedangkan lembaga pendidikan swasta, memiliki peraturan tersendiri sesuai dengan kebijakan masing-masing lembaga swasta tersebut. Dalam perolehan kepemimpinan pada lembaga pendidikan swasta berupa perguruan tinggi, perolehan kepemimpinan sebenarnya harus mengikuti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan dengan menambah persyaratan sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi swasta tanpa mengurangi persyaratan minimum yang ada. Namun dalam prakteknya, pada lembaga pendidikan swasta, perolehan kepemimpinan pendidikan didasarkan pada kebijakan lembaga pendidikan swasta tersebut.

Pada umumnya kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan swasta tidak diperoleh berdasarkan teori sifat, perilaku, karena keturunan, akibat suatu peristiwa, situasi maupun kognitif. Kepemimpinan yang diperoleh berdasarkan sifat yaitu pimpinan ditunjuk berdasarkan sifat kepemimpinan yang dimiliki seperti memiliki kemampuan berbicara, percaya diri yang tinggi, pengetahuan yang luas, tegas, bertanggungjawab, dan memiliki kecerdasan. Sedangkan berdasarkan perilaku berkenaan dengan perolehan kepemimpinan dikarenakan sikap yang dimiliki oleh pemimpin dalam bentuk kemampuan memecahkan masalah, membuat keputusan, memberikan tugas, dan pendelegasian.

Sebagian besar kepemimpinan di lembaga pendidikan swasta diperoleh berdasarkan kedekatan dengan pemilik lembaga pendidikan swasta dan dengan tahapan perolehan kepemimpinan tidak berdasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan swasta cenderung menyimpang dari

teori asal usul kepemimpinan yang dikemukakan oleh para pakar kepemimpinan (Amalia, & Muslimah, 2021). Sehingga, pada lembaga pendidikan swasta yang menyimpang dari teori perolehan kepemimpinan terdapat kecenderungan budaya organisasi yang tidak sehat, dan kualitas yang rendah karena keberadaan pimpinan yang menyimpang dari teori teori asal usul kepemimpinan. Hal ini diperparah dengan kurang maunya si pemimpin untuk mengembangkan diri dalam kepemimpinan yang diperolehnya.

Tanggungjawab kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan swasta

Sasaran tujuan yang dicapai oleh lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas melalui proses kegiatan pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa lembaga pendidikan memiliki komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen- komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, seperti yang dikemukakan oleh Toffler A (1983) yang menganalogikan bahwa lembaga pendidikan itu ibarat sebuah pabrik yang terdiri atas input atau masukan yang disebutnya dengan raw material. Raw material tersebut diolah, melalui suatu proses dengan melibatkan seperangkat alat yang menunjang pelaksanaan kegiatan tersebut untuk menghasilkan produk atau luaran yang memiliki kualitas. Selanjutnya, lembaga pendidikan merupakan sistem yang saling berkaitan dan sangat dipengaruhi oleh proses yang didalamnya melibatkan tenaga pendidik sebagai penggerak utama berjalannya proses pada sistem lembaga pendidikan (Tirtarahardja & Sulo, 2010)

Peralatan yang paling utama pada lembaga pendidikan adalah tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan, kepribadian berkualitas, dan keterampilan sesuai dengan profesi sebagai tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Peran dan tanggungjawab kepemimpinan pendidikan dalam memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas sebagai tenaga pendidik seperti yang tercermin dalam undang-undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 adalah suatu keniscayaan. Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan swasta maupun negeri memiliki peran dan tanggungjawab yang besar untuk mewujudkan konsep pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik melalui seni dan kreatifitas yang digunakan oleh tenaga pendidik

Peran dan tanggungjawab kepemimpinan pendidikan adalah memotivasi pendidik melalui kekuasaan yang dimiliki dengan mempengaruhi, mengarahkan, dan mendorong tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2003), Mintzberg (1983) dan Yulk (2010). Kekuasaan yang dimiliki oleh kepemimpinan pendidikan menurut teori yang dikemukakan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan untuk memproduksi sumberdaya manusia yang berkualitas yang memiliki daya pikir dan daya fisik sesuai dengan perkembangan teknologi, pengetahuan, dan informasi. Peran dan tanggung jawab kepemimpinan pendidikan dalam bentuk pengelolaan tenaga pendidik seperti yang dikemukakan Latif dan Latief (2018) merupakan peran tanggungjawab utama yang dilakukan kepemimpinan Pendidikan dengan kekuasaan (power), pengaruh (influences) dan kewenangan (authority) yang telah dimiliki agar budaya dan kualitas tenaga pendidik meningkat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka teori asal usul kepemimpinan yang dikemukakan oleh pakar pada lembaga pendidikan swasta menyimpang dari teori yang telah ada, dimana pemimpin terlahir berdasarkan faktor kedekatan dengan pemilik lembaga pendidikan swasta. Sehingga hal ini berdampak pada kualitas dan budaya lembaga pendidikan swasta tersebut. Oleh karena itu disarankan agar pemimpin pada lembaga pendidikan yang

memperoleh power dan kewenangan berdasarkan faktor kedekatan dapat membuka dirinya untuk terus belajar dan menjalin kedekatan dengan seluruh komponen pendidikan agar budaya dan kualitas lembaga pendidikan swasta tersebut dapat ditingkatkan sehingga peran dan tanggungjawabnya dalam memotivasi dan membangun budaya dan kualitas tenaga pendidik dapat dilaksanakan dengan baik meskipun tuntutan dan permintaan dari pemilik lembaga pendidikan swasta mendominasi dalam peran dan tanggungjawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, A., & Muslimah, M. Procedures for Evaluating Learning Outcomes of Islamic Education. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 16-21.
- Handoko, T. (2001). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Knowles, G. (2011). *Quality Management*. Diakses dari <http://bookboon.com> pada hari Senin tanggal 11 Januari 2021.
- Latif, M., & Latief, S. 2018. *Teori manajemen pendidikan*. Jakarta: Prenada media.
- Mintzberg, H. (1983). *The nature of Managerial work*. New York: Harper & Row.
- Robbins, S.P. (2003). *Organizational Behavior. Indeks (Terj)*. Jakarta: PT indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &B*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, LS. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toffler.A. (1983). *Kejutan dan Gelombang Terj*.